

MENANAM JIWA WIRAUSAHA SEJAK DINI BAGI ANAK PANTI ASUHAN YATIM PIATU DAN DHUAFA SEJATI MUHAMMADIYAH 'AISYIYAH MELALUI SIMULASI BISNIS

Arfandi¹, Muhammad Nur Abdi², Syamsuddin³, Eva Trisnawati⁴, Amran⁵, Chaerul Ihsan Burhanuddin⁶

^{1,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sorong

^{2,3,5,6}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: mnurabdi@unismuh.ac.id

Abstrak

Keterbatasan pemahaman kewirausahaan menjadi salah satu tantangan bagi santri remaja di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Sejati Muhammadiyah 'Aisyiyah dalam mempersiapkan kemandirian ekonomi di masa depan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan menanamkan jiwa wirausaha sejak dini melalui pembelajaran yang praktis dan mudah dipahami. Kegiatan dilaksanakan pada Juli 2026 di Kota Makassar dengan sasaran santri usia remaja. Metode yang digunakan meliputi identifikasi kebutuhan mitra, pemberian materi kewirausahaan, simulasi bisnis interaktif, serta pendampingan praktik bisnis dan literasi keuangan dasar. Materi mencakup identifikasi peluang usaha, perencanaan produk, modal awal, perhitungan Harga Pokok Penjualan, penentuan harga jual, pemasaran, transaksi jual beli, dan pencatatan arus kas sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih konkret mengenai tahapan memulai dan mengelola usaha sederhana. Simulasi bisnis juga memberikan pengalaman langsung dalam menentukan harga, mengelola modal, melakukan pemasaran, serta memahami perbedaan antara biaya dan keuntungan. Kegiatan ini turut mendorong keberanian mengambil keputusan, kerja sama, dan kemandirian peserta. Secara keseluruhan, simulasi bisnis dapat menjadi pendekatan pembelajaran kewirausahaan yang aplikatif bagi santri remaja sebagai bekal untuk mengenal dan memulai usaha secara mandiri.

Kata kunci: Kewirausahaan, Simulasi Bisnis, Santri Remaja, Literasi Keuangan, Panti Asuhan.

LATAR BELAKANG

Kewirausahaan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membuka dan menjalankan usaha, tetapi juga mencakup cara berpikir kreatif, kemampuan mengenali peluang, keberanian mengambil keputusan, serta kecakapan mengelola sumber daya yang tersedia (Aqshal Sallim et al., 2025; Faishal Mumtaz et al., 2026). Penanaman jiwa wirausaha sejak usia muda menjadi penting karena fase remaja merupakan periode ketika individu mulai membentuk orientasi masa depan dan mengembangkan berbagai keterampilan hidup (Sugiharti et al., 2023). Pendidikan kewirausahaan yang diberikan secara tepat dapat membantu generasi muda memahami proses membangun usaha sekaligus meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan dirinya untuk memulai aktivitas produktif (Achmad Taqqiya et al., 2025). Adeniyi (2023) menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan yang didukung keterampilan teknis dan pengelolaan bisnis berkontribusi terhadap kesiapan seseorang dalam memulai usaha. Pembelajaran yang mengarah pada praktik, simulasi, *role playing*, dan pendampingan juga dinilai lebih relevan untuk membangun pola pikir kewirausahaan dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada teori.

Kebutuhan terhadap pembekalan tersebut menjadi semakin penting bagi anak-anak yang tumbuh dan berkembang di lingkungan panti asuhan (Fadlurrohman et al., 2024). Panti asuhan memiliki peran dalam memenuhi kebutuhan dasar, pendidikan, pembinaan moral, keagamaan, serta perlindungan bagi anak yatim, piatu, dan dhuafa (Utri Raihani et al., 2023). Namun, proses pengasuhan juga perlu diarahkan pada kesiapan anak untuk hidup mandiri setelah memasuki usia dewasa. Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Sejati Muhammadiyah 'Aisyiyah di Jalan Cakalang 5 Kota Makassar menghadapi kebutuhan serupa. Sebagian santri binaan berada pada usia remaja dan kelak harus memiliki kesiapan untuk menjalani kehidupan secara mandiri, sementara dukungan finansial keluarga dan akses terhadap modal usaha relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan keterampilan ekonomi dan kewirausahaan dapat menjadi salah satu bentuk pembekalan yang relevan bagi masa depan santri (Adinda Adinda & Yeni Afrida, 2024).

Hasil identifikasi terhadap mitra menunjukkan bahwa sebagian santri remaja belum memahami dunia bisnis secara menyeluruh. Pengetahuan mereka mengenai cara menemukan peluang usaha, merancang produk, menentukan kebutuhan modal, menetapkan harga jual, mengelola keuntungan, dan memasarkan produk masih terbatas (Fitri et al., 2020). Pembelajaran yang diperoleh selama ini lebih banyak berkaitan dengan pendidikan formal dan kegiatan keagamaan, sedangkan pelatihan kewirausahaan yang terstruktur dan aplikatif belum tersedia. Kondisi tersebut juga berkaitan dengan terbatasnya literasi keuangan dasar yang dibutuhkan ketika seseorang mulai mengelola kegiatan usaha. Padahal, pemahaman mengenai keuangan merupakan bagian penting dalam membangun pola pikir kewirausahaan. Fitriiningrum et al. (Fitriiningrum et al., 2024) menemukan bahwa pelatihan literasi keuangan yang memuat konsep kewirausahaan, pengelolaan keuangan, dan penyusunan anggaran dapat meningkatkan keterampilan finansial sekaligus pemahaman kewirausahaan peserta.

Pembekalan kewirausahaan kepada remaja akan lebih mudah dipahami apabila peserta tidak hanya menerima penjelasan konsep, tetapi juga memperoleh pengalaman untuk mempraktikkannya (Amelia et al., 2025; Hasibuan et al., 2023). Pendekatan *experiential learning* dapat memberikan ruang bagi peserta untuk belajar melalui pengalaman, mengambil keputusan, melakukan evaluasi, dan memahami konsekuensi dari keputusan bisnis yang dibuat (Azahra et al., 2025; Stab & Dharma, 2024; Windayani et al., 2025). Dalam konteks tersebut, simulasi bisnis dapat menjadi metode pembelajaran yang sesuai karena peserta ditempatkan pada situasi menyerupai aktivitas usaha dalam lingkungan yang sederhana dan terkendali. Adeniyi (2023) merekomendasikan penggunaan teknik berbasis simulasi sebagai salah satu cara menerjemahkan pendidikan kewirausahaan menjadi pengalaman praktis yang dapat memperkuat kesiapan memulai usaha. Program kewirausahaan berbasis praktik pada anak panti asuhan juga telah menunjukkan manfaat dalam meningkatkan pemahaman pengembangan produk, kreativitas, kepercayaan diri, dan ketertarikan terhadap kegiatan usaha (Ilham et al., 2025).

Atas dasar kebutuhan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang dengan menggunakan simulasi bisnis interaktif yang menghubungkan konsep kewirausahaan dengan praktik sederhana. Santri diperkenalkan pada konsep dasar usaha, identifikasi peluang, perencanaan produk, perhitungan modal, Harga Pokok Penjualan (HPP), penentuan harga jual, estimasi keuntungan, pemasaran, pelayanan konsumen, hingga pencatatan transaksi dan pengelolaan arus kas sederhana (Alkamalat et al., 2024; Safitri, 2023). Simulasi tersebut

memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami hubungan antara modal, biaya, harga, penjualan, dan keuntungan melalui proses yang dapat mereka praktikkan secara langsung. Selain meningkatkan pengetahuan bisnis, kegiatan ini diarahkan untuk melatih kreativitas, kerja sama, keberanian mengambil keputusan, serta kemampuan mengelola sumber daya. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pendidikan kewirausahaan yang menempatkan peserta sebagai pelaku aktif dalam proses pembelajaran, bukan sekadar penerima materi.

Dengan demikian, persoalan mitra tidak hanya terletak pada rendahnya pengetahuan mengenai kewirausahaan, tetapi juga pada belum tersedianya pembelajaran bisnis yang praktis, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan santri remaja. Laporan kegiatan mengidentifikasi tiga persoalan utama, yaitu keterbatasan pengetahuan mengenai dunia usaha, belum tersedianya metode pembelajaran kewirausahaan yang aplikatif, serta belum adanya pelatihan simulasi bisnis dan literasi keuangan dasar secara khusus. Oleh karena itu, kegiatan PKM “Menanam Jiwa Wirausaha Sejak Dini bagi Anak Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Sejati Muhammadiyah ‘Aisyiyah melalui Simulasi Bisnis” dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman santri mengenai kewirausahaan serta memberikan pengalaman awal dalam merancang dan menjalankan aktivitas bisnis sederhana. Program ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membangun kemandirian, kepercayaan diri, dan kesiapan ekonomi santri ketika memasuki usia produktif.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan edukasi, pelatihan, dan simulasi bisnis interaktif. Pendekatan tersebut dipilih untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih praktis kepada santri usia remaja, sehingga materi kewirausahaan tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga dapat dipraktikkan melalui aktivitas yang menyerupai proses bisnis sederhana. Sasaran kegiatan adalah santri usia remaja di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Sejati Muhammadiyah ‘Aisyiyah, Jalan Cakalang 5, Kota Makassar. Rangkaian kegiatan dilaksanakan selama bulan Juli 2026.



Gambar 1. Bagan Alur Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan mitra. Tim PKM mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan masih terbatasnya pengetahuan santri mengenai kewirausahaan, belum tersedianya pembelajaran bisnis yang praktis dan aplikatif, serta terbatasnya pemahaman mengenai literasi keuangan dasar. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam menentukan materi dan bentuk kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan peserta. Solusi yang dipilih berupa edukasi kewirausahaan, pelatihan, serta pendampingan melalui simulasi bisnis interaktif.

Tahap kedua adalah pemberian materi kewirausahaan. Materi disampaikan secara sederhana dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta. Materi mencakup konsep dasar usaha, cara mengidentifikasi peluang, perencanaan produk sederhana, modal awal, perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP), penentuan harga jual, serta estimasi keuntungan. Peserta juga diberikan pemahaman mengenai pemasaran produk, pelayanan konsumen, pencatatan transaksi sederhana, dan pengelolaan arus kas. Pada bagian pengelolaan keuangan, peserta diarahkan untuk memahami perbedaan antara modal, biaya operasional, pendapatan, dan keuntungan usaha.

Tahap ketiga adalah simulasi bisnis interaktif yang menerapkan prinsip *experiential learning*. Peserta memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan tahapan dasar menjalankan usaha melalui perancangan produk sederhana, pengelolaan modal buatan atau *token economy*, penentuan harga jual, pemasaran, serta simulasi transaksi jual beli. Metode ini memberikan ruang kepada peserta untuk belajar melalui pengalaman langsung sekaligus melatih kemampuan mengambil keputusan, bekerja sama, dan memahami hubungan antara modal, biaya, penjualan, dan keuntungan.

Tahap keempat adalah pendampingan praktik bisnis dan literasi keuangan dasar. Tim PKM mendampingi peserta dalam memahami pencatatan arus kas sederhana serta mengalokasikan modal dan keuntungan yang diperoleh dari simulasi. Pendampingan juga diarahkan pada pembentukan sikap mandiri dan kemampuan bekerja sama dalam menjalankan aktivitas bisnis sederhana. Melalui tahapan tersebut, peserta diarahkan agar mampu memahami konsep dasar bisnis, mengidentifikasi peluang, dan mengenali alur praktis untuk memulai usaha dari nol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Menanam Jiwa Wirausaha Sejak Dini bagi Anak Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Sejati Muhammadiyah ‘Aisyiyah melalui Simulasi Bisnis” telah dilaksanakan pada Juli 2026 di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Sejati Muhammadiyah ‘Aisyiyah, Jalan Cakalang 5, Kota Makassar. Kegiatan difokuskan pada santri usia remaja dengan tujuan memberikan pemahaman mengenai kewirausahaan dan langkah praktis memulai usaha. Pelaksanaan kegiatan menggabungkan pemberian materi, simulasi bisnis interaktif, dan pendampingan sehingga peserta tidak hanya menerima penjelasan secara teoritis, tetapi juga memperoleh gambaran mengenai tahapan menjalankan usaha sederhana.

Hasil kegiatan pertama terlihat pada terlaksananya edukasi mengenai konsep dasar kewirausahaan. Peserta diperkenalkan pada pengertian usaha, cara mengidentifikasi peluang, perencanaan produk, pengelolaan modal awal, perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP), penentuan harga jual, dan estimasi keuntungan. Materi tersebut menjawab permasalahan awal mitra yang sebelumnya memiliki keterbatasan pemahaman mengenai dunia bisnis dan belum memperoleh pembekalan kewirausahaan secara terstruktur. Melalui materi ini, peserta

memperoleh gambaran yang lebih konkret mengenai proses mengubah sebuah ide menjadi kegiatan usaha yang dapat direncanakan dan dikelola.



Gambar 1 : Pelaksanaan Kegiatan PKM

Kegiatan juga menghasilkan pengalaman belajar yang lebih aplikatif melalui simulasi bisnis interaktif. Peserta diarahkan untuk memahami proses perancangan produk sederhana, penggunaan modal buatan melalui *token economy*, penentuan harga jual, pemasaran produk, hingga simulasi transaksi jual beli. Pendekatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami hubungan antara modal, biaya, harga jual, penjualan, dan keuntungan dalam situasi yang menyerupai kegiatan usaha. Simulasi juga menjadi alternatif pembelajaran yang lebih praktis dibandingkan penyampaian materi kewirausahaan yang hanya berorientasi pada teori.



Gambar 2 : Pelaksanaan Kegiatan PKM

Pada aspek keuangan, kegiatan memberikan pembekalan mengenai literasi keuangan dasar dalam pengelolaan usaha. Peserta diperkenalkan pada pencatatan arus kas sederhana serta cara membedakan uang modal, biaya operasional, dan keuntungan. Pemahaman tersebut penting karena kemampuan menjalankan usaha tidak hanya bergantung pada kemampuan menjual produk, tetapi juga pada kemampuan mengelola keuangan secara tertib. Selain aspek teknis, proses simulasi dan pendampingan turut diarahkan untuk melatih kerja sama tim, keberanian mengambil keputusan, serta pembentukan mentalitas mandiri pada peserta.

19



Gambar 3 : Pelaksanaan Kegiatan PKM

Capaian lain dari kegiatan ini adalah tersedianya pengalaman awal bagi santri untuk memahami alur memulai bisnis dari nol. Peserta memperoleh pembelajaran mulai dari mengenali peluang, merencanakan produk, menentukan kebutuhan modal, menghitung biaya dan harga jual, hingga memahami pemasaran dan transaksi. Kegiatan tersebut memberi konteks praktis terhadap konsep kewirausahaan yang sebelumnya masih bersifat abstrak. Laporan PKM menyebutkan bahwa kegiatan diarahkan agar santri mampu memahami konsep dasar bisnis, identifikasi peluang, dan alur praktis memulai usaha secara mandiri melalui pemberian materi dan pendampingan simulasi bisnis.



Gambar 4 : Pelaksanaan Kegiatan PKM

Secara keseluruhan, pelaksanaan PKM telah memenuhi rangkaian kegiatan dan target luaran yang direncanakan dalam laporan dinyatakan telah tercapai. Kegiatan memberikan pembekalan kepada santri dalam aspek konsep dasar bisnis, perencanaan produk, perhitungan modal dan harga jual, strategi pemasaran, serta pengelolaan keuangan sederhana. Laporan juga mengarahkan capaian kegiatan pada terbentuknya kemandirian dan keberanian santri dalam mengenal aktivitas kewirausahaan. Namun, laporan kegiatan belum mencantumkan hasil *pre-test* dan *post-test* atau pengukuran kuantitatif lainnya. Oleh karena itu, hasil artikel sebaiknya dinyatakan sebagai capaian deskriptif pelaksanaan dan pembelajaran, bukan sebagai peningkatan dalam bentuk persentase atau pengaruh statistik.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan/program ini telah berhasil membuktikan bahwa :

1. Kegiatan PKM berhasil memberikan pemahaman dasar kewirausahaan kepada santri remaja, mulai dari mengenali peluang usaha, merencanakan produk, hingga memahami modal, harga jual, dan keuntungan.
2. Simulasi bisnis interaktif membantu peserta memahami proses menjalankan usaha secara lebih praktis, termasuk pemasaran, transaksi jual beli, dan pengelolaan keuangan sederhana.
3. Kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya kemandirian, keberanian mengambil keputusan, kerja sama, dan kesiapan santri untuk mengenal dunia usaha sejak dini.
4. Secara keseluruhan, program ini menjadi langkah awal yang relevan untuk membekali santri dengan pengetahuan dan pengalaman kewirausahaan sebagai bekal menuju kehidupan yang lebih mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Taqqiya, F., Irawansyah, R., Saputra, A., Alghifari, M. Z., & Alamin, M. I. (2025). The Role of Entrepreneurship Courses in Cultivating Business Spirit at Djuanda University. JICN: Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara, (3). <https://jicnusanantara.com/index.php/jicn>
- Adeniyi, A. O. (2023). The mediating effects of entrepreneurial self-efficacy in the relationship between entrepreneurship education and start-up readiness. Humanities and Social Sciences Communications, 10(1). <https://doi.org/10.1057/s41599-023-02296-4>
- Adinda Adinda, & Yeni Afrida. (2024). Peran Pengurus Panti Asuhan dalam Menunjang Keberlanjutan Pendidikan Anak di Panti Asuhan An-Nur Pasanehan Candung. Journal Innovation In Education, 2(1), 89–98. <https://doi.org/10.59841/inoved.v2i1.844>
- Alkamalat, A., Nurmala Alvianti, S., Qomariyah, J., Yusuf Maulana, B., & Reza Adiyanto, M. (2024). Penerapan Pencatatan Keuangan Sederhana Pada Umkm Elf's Cake. Jurnal Media Akademik (JMA), 2(7), 3031–5220. <https://doi.org/10.62281>
- Amelia, P., Aulia, S., Akbar, M., Sabrilillah, A., & Laba Hibaratu, Z. (2025). Pemberdayaan Remaja melalui Pelatihan Kewirausahaan. Journal Social Engagement.
- Aqshal Sallim, M., Amelia Fitri Indarti, Hanna Aqeela Humayra, & Tugimin Supriyadi. (2025). Mengenal Kewirausahaan Melalui Perspektif Psikologi. Orbit : Jurnal Ilmu Multidisiplin Nusantara, 1(4), 155–163. <https://doi.org/10.63217/orbit.v1i4.153>
- Azahra, A. S., Putrina Sepha, D., Septiani, N., Nurwahyudin, R. M., Hidayah, S., & Mangundjaya, W. L. (2025). Mengembangkan Kompetensi Bisnis Mahasiswa Melalui Implementasi Langsung JKIS, (2). <https://doi.org/10.38035/jkis.v3i2>
- Fadlurrohimi, I., Putri Permata, S., & Ferdiansyah, A. (2024). Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam Mengembangkan. Share: Social Work Journal, 14(2). <https://doi.org/10.40159/share.v14i2.58493>
- Faishal Mumtaz, A., Yusran Arhabat, F., Varendra Devi Maharani, N., Rabbani Islami Putri, R., Al Hakim, I., Studi Pendidikan Bisnis, P., & Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, F. (2026). Pemahaman Mindset Kewirausahaan dalam Pengambilan Keputusan Memulai Bisnis di Usia Muda. JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner, 03(01), 1816–1844.
- Fitri, A., Rismayadi, B., & Maemunah, M. (2020). Pelatihan Kewirausahaan Tentang Bisnis Rumahan Bagi Ibu Rumah Tangga Di Desa Rengasdengklok Selatan Kecamatan Rengasdengklok Kab Karawang. Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 22–31. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i1.117>

- Fitriiningrum, A., Pulungan, A. H., Saraswati, N. K. C. D., & Surjadi, S. R. (2024). Developing entrepreneurial mindset through financial literacy training for educators and parents at adventure school. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 9(2), 397–411. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v9i2.12511>
- Hasibuan, I. K., Keling, M., Amarisa, Y., & Meiniza Nasution, Y. (2023). Pengembangan Keterampilan Kewirausahaan Pada Remaja Muda. *Haring: Journal of Islamic Economics, Management and Business*, 2.
- Ilham, W., Mulyadi, T., Sandi Atmaja, H., Yama Langi, Y., & Algren Wuysang, B. (2025). Empowering Orphanage Children Through Entrepreneurship Training Based On Local Beverage Products: A Case Study Of Pineapple And Ginger Syrup Production. *Jurnal Keker Wisata*, 3(2). <https://doi.org/10.59193/jurnalkekerwisata>
- Safitri, M. (2023). Penerapan Manajemen Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Sederhana bagi Pelaku UMKM. *Karimah Tauhid*, 2(4).
- Stab, W. K., & Dharma, B. (2024). Implementasi Metode Pembelajaran Experiential Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Buddha Dan Isu Sosial Kontemporer*, 6(1).
- Sugiharti, E. W., Munastiwi, E., Sunan, U., & Yogyakarta, K. (2023). Penanaman Jiwa Kewirausahaan untuk Mengembangkan Aspek Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 109–115.
- Utri Raihani, Hidayani Syam, & Susi Afrita. (2023). Peran Panti Asuhan dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak Asuh. *Faedah : Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 17–26. <https://doi.org/10.59024/faedah.v2i1.638>
- Windayani, Calam, A., & Marhamah hasibuan, A. (2025). Pengaruh Pendekatan Experiential Learning Terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa SD PAB 33 Sidodadi. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 02(02), 359–381.